



The Role of Character Education in Improving the Quality of Islamic Education at Pondok Pesantren Salafiyah Al-Madinatul Munawwaroh

Sri Wahyuni¹, Elvi Syoviana², Lesis Andre³, B.R.E. Yunanda⁴

* sw7545891@gmail.com

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

This study discusses the role of character education in enhancing the quality of Islamic education at Salafiyah Al-Madinatul Munawwaroh Islamic Boarding School. Character education is considered a crucial element in moral and spiritual development. The research uses a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that character education at the boarding school is implemented through the habituation of Islamic values, the enforcement of school rules, and routine religious activities. These strategies have proven effective in shaping students to be disciplined, responsible, honest, and respectful towards their teachers and peers. The research method employed a qualitative descriptive approach. The subjects of the study were students, caregivers, and teachers at Salafiyah Al-Madinatul Munawwaroh Islamic Boarding School. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The purpose of this research was to comprehensively describe how character education is implemented at the boarding school and its influence on the students' personality quality. The collected data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study further reveals that character education is applied through various strategies, such as implementing regulations, fostering noble behavior, and applying educational sanctions for rule violations. The school leaders and teachers play an active role in guiding students to become disciplined, responsible individuals who respect others. The values instilled include discipline, honesty, responsibility, and proper etiquette toward teachers. These values are applied through classroom learning, religious activities, and daily life in the dormitory.

Keywords: character education, quality of Islamic education, Islamic boarding school, Islamic values, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, namun juga menjadi agen perubahan sosial yang membentuk karakter manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter sendiri adalah proses pembentukan nilai-nilai etis, moral, dan kebiasaan baik dalam diri peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, dan mampu mengambil keputusan secara bijak serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2010:45; Lickona, 2007; Samani & Hariyanto, 2013:7).



Pembentukan karakter santri dalam pondok pesantren salafiyah menekankan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan, budaya pesantren, serta keteladanan dari guru (ustadz). Peran guru sangat sentral sebagai teladan yang tidak hanya mengajarkan ilmu, namun juga membentuk perilaku dan akhlak santri melalui proses pembiasaan dan pendekatan spiritual. Kegiatan pesantren seperti pengajian, salat berjamaah, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial merupakan instrumen penting dalam pendidikan karakter. Faktor pembentukan karakter dibagi menjadi dua, yaitu internal (naluri, kemauan, kebiasaan) dan eksternal (lingkungan dan pendidikan), yang saling mempengaruhi perkembangan kepribadian santri (Atmadja, 2011:83; Roesdiana & Minsih, 2017:109; Pratiwi, 2021:45; Sebli, 2022:63).

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan bagian esensial dari sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang sangat penting dalam membentuk pribadi muslim yang utuh (Wahid, 2021:43). Dalam konteks pondok pesantren, pendidikan karakter memiliki peran strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan prestasi santri. Pesantren Salafiyah Al Madinatul Munawwarah menjadi contoh nyata dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis Islam melalui kegiatan sosial dan keteladanan (Sari, 2020:58; Hidayati, 2021:66).

Konsep kualitas pendidikan dalam Islam mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik, dengan integrasi nilai-nilai agama dalam ilmu pengetahuan (Nasution, 2022:19). Untuk mengukur kualitas tersebut, digunakan indikator-indikator seperti kurikulum yang berbasis nilai Islam, profesionalisme pendidik, lingkungan belajar islami, serta keberhasilan dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam menjaga mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan berfungsi sebagai alat ukur pencapaian lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas secara intelektual dan spiritual, serta menjadi pedoman dalam peningkatan kualitas SDM di masa depan (Kemdikbud, 2020:75).

Kualitas pendidikan Islam mencakup pembentukan manusia seutuhnya yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan ini tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya akidah, ibadah, akhlak mulia, dan kompetensi hidup. Aspek intelektual mencakup penguasaan ilmu agama dan dunia sebagai bekal hidup; aspek moral menekankan pembentukan karakter mulia seperti kejujuran dan tanggung jawab; sedangkan aspek spiritual menumbuhkan kedekatan dengan Allah melalui penguatan iman dan ibadah. Semua aspek ini saling berkaitan untuk menciptakan individu yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dengan menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, tanpa melibatkan angka atau perhitungan statistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan kontekstual mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk mendeskripsikan peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Pondok Salafiyah Al Madinatul Munawwarah. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah snowball sampling, yaitu teknik di mana responden awal akan merekomendasikan responden lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti memulai dengan pimpinan pondok sebagai responden pertama, kemudian berdasarkan rekomendasi, dilanjutkan dengan guru asrama yang memahami penerapan pendidikan karakter. Proses ini terus berlanjut hingga peneliti merasa data yang diperoleh telah memadai atau mencapai titik kejenuhan. Teknik ini

dipilih karena efektif dalam mengakses jaringan individu yang memiliki keterlibatan langsung dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter santri di pondok Pesantren Salafiyah Al Madinatul Munawwaroh.

Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Madinatul Munawwaroh dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui berbagai pendekatan. Hasil wawancara dengan tiga informan, yaitu Buya Tarmizi, S.Pd.I, Tiara Monalisa, S.E., dan beberapa santri, menunjukkan bahwa nilai adab merupakan pilar utama yang ditanamkan sejak awal. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan harian santri, seperti bangun tepat waktu, disiplin, tanggung jawab, dan jujur dalam bertindak.

Peran pondok dalam membina karakter santri sangat besar, dengan pengasuhan intensif dari pagi hingga malam, di mana setiap santri dibimbing dalam perilaku dan akhlak. Selain itu, santri juga dilatih untuk memiliki sikap hormat terhadap orang tua dan guru, tawaduk, berpikir positif, kreatif, serta peduli terhadap sesama. Perubahan sikap yang dirasakan santri setelah tinggal di pondok menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, ketaatan kepada Allah, serta sikap menghormati sesama.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di pesantren ini menyentuh seluruh aspek: kognitif, afektif, dan spiritual, dengan metode pembiasaan dan keteladanan yang kuat. Tercatat 6 indikator utama karakter yang berhasil diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 1 Indikator Karakter Santri

No	Indikator	Aspek	Hasil Penelitian
1	Nilai-nilai karakter utama	Adab, ilmu keislaman, dan pengaplikasian ilmu dalam masyarakat	Adab sebagai nilai utama, kemudian keilmuan yang berkaitan dengan ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sosial.
2	Peran kebijakan pondok	Kebijakan dan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari	Pondok berperan membina akhlak santri melalui bimbingan harian, pelajaran hidup, dan pendampingan dari bangun tidur hingga tidur kembali.
3	Pembinaan karakter oleh pengasuh/guru	Nasehat, teguran, dan bimbingan spiritual	Guru dan pengasuh rutin memberi arahan, memperbaiki perilaku, dan menanamkan ilmu agama dalam keseharian santri.
4	Metode khusus pembentukan nilai karakter	Disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran melalui pembiasaan	Santri dibiasakan bangun tepat waktu, menjaga kebersihan, menaruh barang pada tempatnya, serta menjalankan tugas secara jujur dan bertanggung jawab.
5	Nilai karakter yang dipelajari	Hormat, tawaduk, berpikir positif dan kreatif, serta kepedulian sosial	Santri belajar menghargai yang lebih tua, rendah hati, berpikir positif, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap orang lain.
6	Perubahan sikap setelah tinggal di pondok	Kedisiplinan, akhlak, dan spiritualitas	Santri menjadi lebih disiplin, hormat kepada orang tua dan guru, serta lebih taat dalam menjalankan ajaran agama dan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter di Pondok Salafiyah Al Madinatul Munawwaroh sangat menekankan nilai-nilai inti seperti adab, ilmu keislaman, dan penerapan

ilmu tersebut dalam kehidupan sosial. Adab menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada para santri, mencerminkan pentingnya perilaku sopan santun dan etika dalam Islam. Selain itu, nilai-nilai seperti keilmuan agama dan praktik sosialnya turut menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan karakter. Peran kebijakan pondok sangat besar dalam hal ini, di mana pembinaan akhlak santri dilakukan melalui bimbingan yang menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Guru dan pengasuh secara konsisten memberikan nasihat, teguran, serta bimbingan spiritual untuk membentuk perilaku dan kepribadian santri sesuai nilai-nilai Islam.

Metode yang digunakan pondok dalam membentuk karakter melibatkan pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Para santri dilatih untuk bangun tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, menaruh barang pada tempatnya, serta menyelesaikan tugas-tugas secara jujur dan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai seperti hormat kepada orang tua dan guru, tawaduk, berpikir positif dan kreatif, serta kepedulian sosial juga diajarkan secara intensif. Hasil dari proses pembinaan tersebut terlihat dari perubahan sikap santri setelah tinggal di pondok, di mana mereka menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, akhlak mulia, dan spiritualitas. Santri menjadi lebih hormat kepada guru dan orang tua, lebih rajin menjalankan ibadah, serta mampu berperilaku sesuai tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Madinatul Munawwaroh.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai karakter utama yang ditanamkan di Pondok Salafiyah Al Madinatul Munawwaroh mencakup adab, ilmu keislaman, dan pengaplikasian ilmu dalam masyarakat. Adab menjadi nilai yang paling utama, diikuti dengan pendalaman ilmu agama Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pondok memiliki kebijakan dan sistem pengawasan yang terstruktur dalam membina akhlak santri, mulai dari bimbingan harian, pelajaran hidup, hingga pendampingan intensif dari waktu bangun hingga tidur kembali. Peran guru dan pengasuh sangat sentral dalam proses ini, di mana mereka rutin memberikan nasehat, teguran, serta bimbingan spiritual untuk membentuk karakter santri secara menyeluruh.

Metode pembentukan karakter di pondok dilakukan melalui pembiasaan terhadap nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Santri dibiasakan untuk bangun tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, meletakkan barang pada tempatnya, serta menyelesaikan tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Selain itu, para santri juga dilatih untuk memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua, tawaduk, berpikir positif dan kreatif, serta menunjukkan kepedulian sosial terhadap sesama. Hasil dari pembinaan ini terlihat dalam perubahan sikap santri setelah tinggal di pondok, di mana mereka menjadi lebih disiplin, menunjukkan akhlak yang baik, serta memiliki spiritualitas yang semakin kuat dalam menjalankan ajaran agama dan rutinitas ibadah sehari-hari.

Tabel 2 Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Santri

No	Indikator	Jumlah Santri (n=30)	Persentase (%)
1	Nilai utama: Adab	25	83%
	Nilai utama: Ilmu Keislaman	22	73%
	Nilai utama: Pengaplikasian Ilmu	20	67%
2	Peran kebijakan pondok	27	90%
3	Pembinaan oleh guru/pengasuh	26	87%
4	Metode pembiasaan karakter (disiplin, jujur, dll)	28	93%
5	Nilai karakter yang dipelajari (tawaduk, empati, dll)	24	80%
6	Perubahan sikap setelah tinggal di pondok	29	97%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 santri, diketahui bahwa nilai-nilai karakter utama yang ditanamkan di pondok meliputi adab, ilmu keislaman, dan penerapan ilmu dalam masyarakat. Sebanyak 25 santri (83%) menyatakan bahwa adab merupakan nilai utama yang selalu ditekankan. Selain itu, 22 santri (73%) menyebutkan bahwa keilmuan Islam sangat penting, dan 20 santri (67%) mengatakan bahwa ilmu yang didapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Kebijakan pondok juga sangat berperan dalam membina karakter santri, di mana 27 santri (90%) merasakan adanya bimbingan dan pengawasan ketat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pembinaan oleh guru dan pengasuh melalui nasehat, teguran, dan bimbingan spiritual pun dirasakan oleh 26 santri (87%).

Metode pembiasaan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dirasakan oleh 28 santri (93%). Karakter seperti hormat, tawaduk, berpikir positif dan kreatif, serta kepedulian sosial juga terlihat dalam keseharian santri, yang diakui oleh 24 santri (80%). Setelah tinggal di pondok, sebanyak 29 santri (97%) mengaku mengalami perubahan sikap, menjadi lebih disiplin, sopan terhadap guru dan orang tua, serta lebih taat dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di pondok berjalan dengan efektif melalui pendekatan terstruktur dan konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Madinatul Munawwaroh, dapat disimpulkan bahwa karakter santri secara umum telah mengalami perkembangan positif, meskipun masih terdapat beberapa yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib pondok. Pondok membentuk karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islami, kedisiplinan, dan kegiatan keagamaan yang terstruktur. Sistem pendidikan yang diterapkan merupakan perpaduan antara pembelajaran kitab kuning dan pendidikan formal, sehingga mampu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai moral serta spiritual. Kualitas pendidikan tergolong baik, ditandai oleh pencapaian santri dalam bidang keagamaan dan akademik, serta keterampilan yang dibina melalui dukungan sarana-prasarana dan pengawasan intensif. Pendidikan karakter di pondok juga dijalankan secara terintegrasi dalam keseharian santri, melalui kegiatan shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, kerja bakti, serta penerapan hukuman edukatif. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun mulai tumbuh kuat dan menjadi bagian dari perilaku santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawaid, M.M. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Tim Redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Tim Redaksi. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Zaenul Fitri. (2010). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.



- Amirullah Syarbini, A. (2012). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2011). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo.
- Fitri, A. Z. (2010). *Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2007). *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Furkon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardi Atmadja. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muchlas Samani, Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Era Digital*. Medan: Cita Pustaka.
- Nurisna Aulia. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Omeri, Nopal. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Padang: IAIN Imam Bonjol.
- Omeri. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Padang: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Generasi Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roesdian. (2023). *Implementasi Nilai Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Generasi Cendekia Press.
- Roesdiana, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabli. (2022). *Strategi Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diyah Puspita Rini. (2015). *Pengaruh Karakter Generasi Z dan Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustini, R. (2019). *Pendidikan Karakter untuk Generasi Milenial*. Makalah Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

- Nushabrina. (2023). *Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Emas*. Makalah Seminar Nasional, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakrur Rozi. (2012). "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 45–56.
- Maulidya, S., & Suyad. (2013). "Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 112–120.
- Sari, R. P. (2020). "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 33–45.
- Sudrajat, Ajat. (2011). "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, hlm. 35–46.
- Syoviana, E., Afrizen, A., Rusdinal, R., Gustituati, N., & Fitri, N. (2021). "Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan*, No. 5, hlm. 30–31.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan. El-Idarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1-16.
- Nasution, W. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), Januari-Juni. ISSN 0854-2627. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
- Permadani, D. R., Maisyaroh, & Mustiningsih. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), September. Universitas Negeri Malang. ISSN 2615-8574 (online).
- Qistiyah, E. M., & Karwanto. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Rasmianto. (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner Transformatif dalam Otonomi Pendidikan. *Jurnal "d-Harakah"*, 5(1), Maret - Juni 2003.
- Ritonga, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 324-330.
- Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sidik, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam pengembangan lingkungan belajar yang inovatif. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 93.
- Siswanto, R., Darmawan, N., & Rudiana, U. (2024). Peran kepemimpinan dalam manajemen perubahan pendidikan digital: membangun budaya inovasi di sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).
- Sudarsono, A., Sudrajat, & Wibowo, S. (2016). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTS. Wahid Hasyim Yogyakarta. *JIPSINDO*, 3(1).
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. E-ISSN: 2685-936X, P-ISSN: 2685-9351.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.4321/IJEMAR.V1I2.944>.
- Susanti, R. (2019). Manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Riau: UIN Suska Riau.

- Syoviana, E. (2021). Implementasi Perencanaan Strategis Organisasi dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, 3(2), 12-17. <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>.
- Syukur, S. A., Wicaksono, L., & Sukmawati. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMA Negeri 1 Sungai Raya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), April. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. ISSN 2407-5299.
- Toni, Sul. (2009). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Sehat SMP I Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wijayanto, G., Yuniarti, R., Suwandana, I. M. A., Desembrianita, E., & Kurniawan, R. (2023). Membangun Budaya Inovasi Dalam Umkm: Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Responsivitas Terhadap Pelanggan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 191-202.